

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan hal pokok yang selalu digunakan oleh setiap industri untuk terus mengembangkan dan memajukan usaha yang dirintis, baik manajemen operasional, keuangan, pemasaran, dan manajemen di bidang lainnya. Pada sektor industri persaingan merupakan hal yang sangat ketat, sehingga menuntut perusahaan untuk berfikir lebih maju untuk mengelola usahanya, termasuk pula dalam mengoptimalkan seefisien mungkin biaya operasional, namun tetap menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan selalu tersedia saat dibutuhkan konsumen. Salah satu unsur penting yang memerlukan perencanaan dan pengendalian secara tepat, yaitu persediaan barang dan bahan baku.

Perencanaan memang bagian penting dari manajemen, dengan perencanaan perusahaan akan lebih mudah dalam mencapai tujuannya, karena perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Koontz dan O'Donnel, dalam buku dasar-dasar manajemen karya Manullang, menyatakan perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari tujuan, kebijaksanaan, prosedur, dan program.¹

Dalam membuat suatu rencana yang baik, haruslah menggunakan pemakaian kata-kata sederhana dan mudah dimengerti, untuk meniadakan penafsiran yang berbeda. Selanjutnya, suatu rencana harus bersifat fleksibel, atau rencana tersebut harus dapat menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah yang tidak diduga sebelumnya. Di samping adanya kemungkinan mengadakan perubahan, maka suatu rencana haruslah

¹ Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 2002, hlm. 40.

mempunyai sifat stabil. Akhirnya, rencana tersebut haruslah cukup luas untuk meliputi semua tindakan yang diperlukan.²

Adanya perencanaan yang baik, haruslah disertai pengendalian atau *controlling*, yang merupakan pengukuran dan koreksi semua kegiatan dalam rangka memastikan bahwa tujuan-tujuan dan rencana organisasi dapat terlaksana dengan baik. Tanpa tujuan dan perencanaan, pengendalian tidak mungkin terlaksana, karena harus membandingkan antara rencana yang dibuat dengan pelaksanaannya. Pengendalian manajemen adalah usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan perencanaan sarannya, guna mendesain sistem informasi umpan balik, membandingkan prestasi kerja dengan standar yang telah ditetapkan lebih dahulu, menentukan apakah ada penyimpangan dan mencatat besar kecilnya penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya perusahaan dimanfaatkan secara efektif guna mencapai tujuan perusahaan.³

Karakteristik pengendalian yang efektif haruslah akurat, tepat waktu, objektif dan komprehensif, dipusatkan pada tempat pengendalian strategis, secara ekonomi realistis, dikoordinasikan dengan arus pekerjaan organisasi, fleksibel, prespektif dan operasional, dan diterima para anggota organisasi.⁴

Setiap perusahaan pasti membutuhkan persediaan, terutama yang bergerak dibidang manufaktur yang siklus ordernya tidak menentu dan tidak terduga, walaupun ada juga perusahaan yang tidak membutuhkan persediaan. Meskipun persediaan hanyalah sumber dana yang menganggur, tetapi pengaruhnya terhadap kelangsungan aktifitas perusahaan sangat signifikan.

Persediaan merupakan kekayaan perusahaan yang memiliki peranan penting dalam operasi bisnis, sehingga perusahaan perlu

² *Ibid*, hlm. 44-45.

³ Agus Sabardi, *Manajemen Pengantar*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta, 2001, hlm. 210-211.

⁴ H.B Siswanto, *Pengantar Manajemen*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm. 151.

melakukan manajemen proaktif, artinya perusahaan harus mampu mengantisipasi keadaan maupun tantangan yang ada untuk mencapai sasaran akhir, yaitu untuk meminimalisasi total biaya yang harus dikeluarkan untuk penanganan persediaan.

Kesalahan dalam menentukan investasi pada perusahaan akan menekan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Investasi yang terlalu besar pada persediaan akan mempengaruhi jumlah biaya penyimpanan, yaitu biaya – biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan kegiatan penyimpanan bahan baku yang dibeli, biaya ini berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya suatu persediaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula biaya penyimpanannya, begitu juga sebaliknya semakin sedikit jumlah persediaan, maka dapat menekan keuntungan perusahaan karena adanya biaya *stock out* artinya biaya yang terjadi akibat perusahaan kehabisan persediaan, ini artinya perusahaan bisa kehilangan memperoleh keuntungan karena permintaan konsumen tidak terpenuhi.

Untuk meminimumkan biaya dibutuhkan analisis perencanaan yang tepat, sebenarnya banyak sekali metode yang bisa digunakan untuk menganalisis jumlah pengendalian persediaan supaya optimal. Salah satu metode analisis yang bisa digunakan, yaitu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

EOQ adalah sejumlah produk yang harus dipesan untuk memenuhi persediaan, tentunya sejumlah produk yang dipesan harus memenuhi suatu nilai yang ekonomis. Dapat kita bayangkan bahwa jika jumlah pemesanan produk melebihi jumlah ekonomis hal ini tentunya akan menjadikan biaya penyimpanan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya persediaan, selain itu jika jumlah pemesanan kurang dari jumlah persediaan maka biaya pemesanan akan lebih besar karena perusahaan harus memesan berulang kali dengan biaya yang dilipat gandakan.

Biaya penyimpanan meliputi biaya sewa gudang, biaya listrik, pajak, asuransi dan lain-lain. Sedangkan biaya pemesanan dapat meliputi

biaya logistik yang meliputi biaya antar barang, biaya pemeriksaan, biaya penanganan material dan lain-lain, dalam metode EOQ biaya – biaya tersebut dihitung secara tahunan.

Dalam perusahaan industri, bahan baku adalah salah satu unsur penting yang perlu mendapatkan perhatian khusus dalam segi perencanaan dan pengelolaannya, karena tanpa bahan baku, kegiatan produksi tidak dapat berjalan dengan lancar. Bahan baku dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian impor, ataupun diolah sendiri. Apabila bahan baku diperoleh dari pembelian, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya untuk bahan baku, tetapi juga biaya-biaya lain yang berhubungan dengan pengadaan bahan baku tersebut, seperti biaya angkut, pembelian dan penggudangan.

Menurut Carter, dalam jurnal ekonomi karya Juliana Puspika dan Desi Anita, biaya angkut pembelian dapat dibebankan ke harga bahan baku yang tertulis di faktur sebagai biaya bahan baku. Akan tetapi, saat bahan baku dikeluarkan untuk produksi, bahan baku tersebut dikenakan tarif beban angkut pembelian. Oleh karena itu, fungsi pengendalian dan perencanaan persediaan memiliki peranan penting dan harus dimiliki oleh setiap perusahaan.⁵

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian yang memberikan kontribusi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Salah satu sub sektor pertanian yang berperan dalam pembentukan PDB adalah sub sektor kehutanan. Peran sub sektor kehutanan terhadap PDB selain menghasilkan devisa Negara, juga mampu menyediakan lapangan dan kesempatan kerja, serta pengadaan bahan baku bagi perusahaan agroindustri. Salah satu komoditas yang cukup penting dalam menyumbang perolehan devisa Negara adalah pengembangan ulat sutera dengan perkebunan murbeinya. Sutera alam merupakan salah satu

⁵ Juliana Puspika dan Desi Anita, *Inventory Control dan Perencanaan Persediaan Bahan Baku Produksi Roti Pada Pabrik Roti bobo Pekanbaru*, Jurnal Ekonomi, Volume 21, Nomor 3, September 2013, hlm. 2.

komoditi untuk memenuhi kebutuhan di dalam negeri maupun untuk pengembangan ekspor, baik berupa kokon, benang, maupun barang jadi.⁶

Pada dasarnya persuteraan alam merupakan suatu rentetan kegiatan berupa kegiatan morikultur, yakni usaha budidaya tanaman murbei, dan kegiatan serikultur yang meliputi proses produksi dari telur sutera sampai dengan memanen kokon. Selanjutnya dilakukan kegiatan permintalan, yakni dari pengolahan kokon sampai dipintal menjadi benang. Untuk memperoleh hasil yang maksimal, kegiatan persuteraan alam perlu ditunjang oleh pengadaan sarana dan prasarana yang cukup, teknik budaya yang memadai, dan pemasaran produk yang terjamin. Dengan demikian, keterlibatan pemerintah, swasta, maupun petani sangat diharapkan.

Usaha sutera alam termasuk pada usaha yang relatif mudah dikerjakan, berteknologi sederhana, bersifat padat karya, cepat menghasilkan dan bernilai ekonomis. Kegiatan persuteraan alam juga merupakan salah satu upaya rehabilitasi lahan dan konservasi tanah, serta merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan daya dukung dan produktifitas lahan.

Keberhasilan budidaya ulat sutera sangat bergantung pada kondisi tanaman murbei yang digunakan sebagai pakan ulat sutera. Tanpa ketersediaan pangan yang cukup, ulat sutera tidak dapat berkembang dengan baik. Hal ini tentu akan berpengaruh pada jumlah kualitas kokon yang dihasilkan. Kokon merupakan hasil utama dari pemeliharaan ulat sutera, dan dimanfaatkan sebagai bahan baku pembuatan benang sutera. Di dalam kokon terdapat pupa yang mendominasi sebagian besar dari bobot kokon.

Permasalahan yang terjadi pada pengusahaan sutera alam Regaloh ini berupa pengendalian persediaan *inventory control* bahan baku kokon, yang pada dasarnya kokon terbentuk dari ulat yang sedang bermetamorfosis. Ulat sutera ini harus di rawat dan di budidayakan dengan

⁶ Eka Dewi Nurjayanti, *Budidaya Ulat Sutera dan Produksi Benang Sutera Melalui Sistem Kemitraan Pada Pengusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh Kabupaten Pati*, Mediagro, Vol 7 No 2, 2011, hlm. 1.

memberi makan berupa daun murbei. Daun murbei ini mempunyai penanganan khusus dalam perawatannya, karena tidak semua lahan dan iklim cocok ditanami daun murbei. Ketinggian tanah harus diantara 400-800 m dari permukaan laut, suhu yang optimum 24° - 28° C, dan kelembabannya antara 80-95%. Karena daun murbei hidup pada suhu tertentu, maka hasil yang didapatkan pada saat musim hujan dan musim kemarau pun berbeda.

Pada saat musim hujan, daun murbei akan berlimpah, hal ini tentunya akan membuat ulat sutera dalam kondisi makan yang baik, sehingga dapat menghasilkan kokon yang bagus. Sedangkan pada saat musim kemarau, daun murbei jumlahnya tidak akan banyak, sehingga dalam merawat ulat sutera juga terbatas, demi menghasilkan kokon yang bagus pula. Pengendalian persediaan kokon sekarang jadi lebih rumit karena perkiraan cuaca yang tidak menentu, berbeda dengan dulu yang bisa dipastikan musim hujan yang turun pada bulan oktober sampai april, dan musim kemarau terjadi pada bulan april sampai oktober.

Bahan baku utama dalam proses pembuatan benang sutera adalah kokon atau kepompong, sedangkan proses ulat menjadi kokon itu membutuhkan waktu sekitar satu bulan, sehingga mengakibatkan penumpukan stok bahan baku kokon yang terlalu banyak pada musim hujan, dan pada musim kemarau perusahaan hanya dapat memproduksi benang dari stok di musim hujan. Padahal sifat kokon yang basah dan lembab hanya mampu bertahan selama satu minggu supaya pupa tidak keluar dan merusak kokon. Untuk itu, dilakukan pengeringan kokon supaya kering dan menghentikan proses *metamorphosis*. Kokon yang sudah di oven bisa bertahan selama satu bulan, itupun harus disimpan secara khusus supaya kokon tidak rusak dan berjamur.

Dari uraian diatas, dapat diketahui biaya penyimpanan dan perawatan daun murbei dan kokon yang sangat tinggi, terutama dalam persediaan bahan baku pembuatan benang sutera. Permasalahan mengenai pengendalian persediaan di perusahaan sutera alam ini sudah sangat

serius, karena sekitar awal tahun 2016 industri sutera ini tidak bisa produksi karena kehabisan bahan baku. Padahal di Perusahaan Sutera Alam Regaloh Pati ini mempunyai petani yang membudidayakan ulat sutera terbanyak di Kabupaten Pati, namun karena banyak faktor, terutama dalam merawat kebun murbei yang membutuhkan kelembaban khusus, mengakibatkan sulitnya bahan baku. Padahal perusahaan bisa saja mendapatkan bahan baku tambahan dari luar kota. Untuk itu, penulis menganalisis menggunakan metode *economic order quantity* untuk perusahaan sutera alam, supaya biaya persediaan bisa ditekan seefien mungkin dengan perencanaan *safety stock* dan *re order point* yang matang. Dalam perhitungan *re order point*, perusahaan juga perlu memperhitungkan waktu tunggu atau *lead time*, karena telur-telur ulat sutera berasal dari Temanggung. ROP harus dilakukan secara rutin meskipun persediaan di gudang masih ada, hal ini untuk mengantisipasi jikalau ada permintaan benang sutera yang tinggi sewaktu-waktu. Apalagi pemasaran dari PSA Regaloh sudah menyebar diberbagai wilayah di Indonesia, diantaranya yaitu, Bali, Solo, Yogyakarta, Pekalongan, dan Jepara. Apalagi permintaan benang sutera yan tinggi dari daerah Bali, karena bahan dari sutera sangat diminati oleh para turis mancanegara yang permintaannya bisa kapan saja dengan kuantitas yang berbeda pula. Untuk itu, peneliti mengemukakan sebuah judul penelitian: **“Analisis Efisiensi Inventory Control Bahan Baku Pada Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh Pati”**.

B. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis adalah penyeldikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab duduk perkaranya).⁷

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, hlm. 20.

2. Efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya, kedayagunaan dan ketepatangunaan.⁸

3. *Inventory Control*

Inventory Control (pengendalian persediaan) adalah serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan berapa besar pesanan harus diadakan, jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan berbeda-beda untuk setiap perusahaan.⁹

4. Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi.¹⁰

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah menganalisis pengendalian persediaan (*inventory control*) bahan baku kokon dalam produksi benang sutera di Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh Pati, mulai dari biaya simpan dan biaya pengeringan menurut metode yang digunakan perusahaan dengan dianalisis menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ), *re order point* (ROP), dan *safety stock*. Hal ini dimaksudkan karena dengan menggunakan metode tersebut, biaya pengendalian persediaan jauh menjadi lebih efisien dan dapat digunakan menjadi solusi perusahaan supaya selalu mendapat bahan baku yang selalu berkualitas dengan biaya yang lebih optimal.

⁸ *Ibid*, hlm. 250.

⁹ Eddy Herjanto, *Manajemen Operasi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 159.

¹⁰ Maisyhal Khalmi, *Akuntansi Biaya*, BPFE, Yogyakarta, 2003, hlm. 29.

D. Rumusan Masalah

Inventory control bahan baku harus bisa memenuhi kebutuhan sesuai dengan perencanaan operasional, karena jika persediaan bahan baku terlalu besar maka kerugian dan kerusakan juga akan meningkat karena bahan yang terlalu lama disimpan bisa mengakibatkan menurunnya kualitas bahan, disamping itu juga diperlukan biaya perawatan yang tinggi pula. Begitu pula jika persediaan bahan baku yang terlalu sedikit akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi.

Dari uraian diatas maka dapat di buat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis *inventory control* bahan baku di Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh periode 2013-2015?
2. Bagaimanakah analisis *inventory control* bahan baku dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ), *re order point* (ROP), dan *safety stock*?
3. Bagaimanakah analisis efisiensi *inventory control* bahan baku pada Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh periode 2013-2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis jumlah persediaan (*inventory control*) bahan baku kokon yang optimal di Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh Pati
2. Untuk menganalisis persediaan dengan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ), *re order point* (ROP), dan *safety stock*
3. Untuk menganalisis efisiensi *inventory control* bahan baku pada Perusahaan Sutera Alam (PSA) Regaloh Pati.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan ada kegunaan atau manfaat yang dapat di ambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang dapat di peroleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk ilmu bisnis, hasil penelitian di harapkan dapat menyumbang pemikiran secara teoritis dan ilmiah khususnya dalam manajemen bisnis mengenai pengendalian persediaan.
- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian persediaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menerapkan teori khususnya di bidang operasional kedalam dunia praktik sesungguhnya, serta di harapkan dapat menambah pengalaman, wawasan ,dan pengetahuan pada kenyataan yang dihadapi perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi yang dimiliki perusahaan untuk menentukan besarnya kuantitas pembelian bahan baku yang ekonomis dengan total persediaan bahan baku yang efisien.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan informasi yang berkaitan dengan bidang operasional, khususnya yang berkaitan dengan efisiensi *inventory control*.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu bab satu yang berisikan latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua kajian pustaka, yang berisikan tentang pengertian efisiensi, pengertian *inventory control*, jenis persediaan, fungsi persediaan, tujuan *inventory control*, faktor yang mempengaruhi persediaan, pengertian bahan baku, siklus persediaan bahan baku, pengertian kokon, analisis *economic order quantity*, analisis *safety stock*, analisis *re order point*, kajian islam tentang *inventory control*, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab tiga metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data.

Bab empat hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu berupa gambaran umum objek penelitian serta deskripsi data dan analisis data.

Bab lima penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dari analisis data serta mengajukan saran-saran dan keterbatasan dalam penelitian yang berkaitan dengan kesimpulan tersebut.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

